

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya Tahun 2014 merupakan laporan wajib yang harus dibuat sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Laporan ini mencakup Rencana Strategik (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT/Renja), Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dan Analisis Akuntabilitas Kinerja yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian

Sangat disadari dengan adanya keterbatasan dalam penyusunan, sehingga laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun dan guna penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap bahwa laporan ini dapat ditelaah lebih mendalam, sehingga menumbuhkan pemahaman dan hasrat untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan aparatur yang mumpuni, organisasi yang sehat, pelaksanaan kegiatan yang mantap dan evaluasi akurat guna menuju sistem Pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik, semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap kinerja dan perkembangan organisasi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya, serta dapat juga dipergunakan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama penyusunan kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan.

Jombang, Pebruari 2015

Kepala Balai Besar,

Ir. Achmad Sarjana, MSi

NIP. 19550808 198503 1 024

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi iTanaman Perkebunan Surabaya tahun 2014 yang disusun ini merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama tahun 2011. Pada tahap ini telah banyak kegiatan yang diseleenggarakan dan dilaksanakan dengan kebijaksanaan berupa meningkatkan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih, melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Kebijakan tersebut bertujuan mengoptimalkan pelayanan teknis dan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya yang dikelompokkan pada 5 (lima) sasaran strategis yaitu : (1) Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan; (2) Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah ; (3) Penguatan jaringan dan Kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan ; (4) Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dan (5) Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

Hasil Akuntabilitas Kinerja yang dicapai dari capaian kinerja kegiatan sasaran melalui program kerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya Tahun 2010 – 2014 dan disesuaikan dengan program pembangunan perkebunan adalah sebagai berikut :

- A. Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan
 1. Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan
Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % dengan penggunaan input sebesar 87,70 %.
 2. Pemanfaatan agensia hayati
Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 95,50 %.

3. Pembangunan Demplot

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 76,82 %.

B. Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

1. Sertifikasi benih tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 133 % ,dengan penggunaan input sebesar 68,01 %.

2. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 87,03 %.

3. Pengujian mutu benih tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 80 % ,dengan penggunaan input sebesar 61 %.

C. Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

1. Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 91,34 %.

2. Bimbingan teknis sistem manajemen mutu laboratorium

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 90 % ,dengan penggunaan input sebesar 90,39 %.

D. Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

1. Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 94 %.

2. Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 80,61 %.

3. Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 77,56 %.

E. Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

1. Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 83,95 %.

2. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 91,61 %.

3. Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 91,61 %.

4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 54,45 %.

5. Penyediaan data dan informasi

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 68 %.

6. Pengembangan sumber daya manusia

Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 68,95 %.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya. BBP2TP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan, BBP2TP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*goodgovernance*).

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*culture set*), kearah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIP 2014 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih difokuskan pada *output oriented report*. LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dibuat sebagai implementasi dari Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lembaga serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan perencanaan

strategik yang ditetapkan. Dalam LAKIP disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2014.

Penyusunan LAKIP ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip “*good governance*”. Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun Anggaran 2014 ini adalah untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBPPTP Surabaya.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBP2TP Surabaya

1. Kedudukan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian

2. Tugas Pokok

BBP2TP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) Melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas di atas BBP2TP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.

- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
- k. Pengembangan teknik surveillance OPT penting
- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
- m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
- o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
- p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
- q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
- r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

- v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala
- b. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan
- c. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan
- d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- e. Fungsional
 - POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
 - PBT (Pengawas Benih Tanaman)

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya selama tahun 2014. Capaian kinerja (*performance results*) 2014 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2013 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya tahun 2014 adalah sebagai berikut: Ikhtisar Eksekutif menyajikan ringkasan isi dari LAKIP BBPPTP Surabaya tahun 2014.

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dan struktur organisasi;

Bab II – Perencanaan dan Penetapan Kinerja 2014, menjelaskan muatan rencana strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya untuk periode 2010-2014 dan penetapan kinerja untuk tahun 2014;

Bab III – Kebijakan Dibidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, menjelaskan berbagai kebijakan umum di bidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan yang telah, sedang dan akan diterapkan;

Bab IV – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2014;

Bab V – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya tahun 2014 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 20010-2014

Renstra BBP2TP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang **menyeluruh, terpadu, efisiensi dan sinergi** dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2010-2014 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBP2TP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2010-2014 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBP2TP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan *stakeholder* pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Dilain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBP2TP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan nasional, membantu semaksimal mungkin baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Untuk itu ditetapkan visi sebagai berikut :

**MENJADI BALAI YANG PROFESIONAL DALAM
MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DI BIDANG
PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUAN**

Misi

Untuk mencapai visi di atas, disusun dan dirancang misi yang dapat mengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sehingga diupayakan untuk disosialisasikan dan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.

Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendli hayati
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati
3. Mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas
4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim

5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Strategis BBP2TP Surabaya Tahun 2014

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Kegiatan
1	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan - Pemanfaatan agensia hayati - Pembangunan Demplot 	6 paket teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan - Ekspolorasi dan pemanfaatan agensia hayati - Pengembangan demplot, uji dan koleksi
2	Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Sertifikasi benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan - Pengujian mutu benih tanaman perkebunan - Pengawasan pelestarian plasma nutfah 	<ul style="list-style-type: none"> - 14.950.000 batang - 16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya - 8 komoditi perkebunan - 8 Puslit/balit 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian, sertifikasi benih dan sumber benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan
3	Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 kegiatan operasional laboratorium BBP2TP Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional laboratorium - Uji mutu benih - Pengembangan teknik uji benih

	proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - perkebunan Bimbingan teknis sistem manajemen mutu laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan jaringan lab di 16 propinsi wilayah kerja 	<ul style="list-style-type: none"> dan uji acuan - Akreditasi laboratorium - Uji profisiensi laboratorium penguji mutu benih - Uji validasi metode laboratorium penguji mutu APH
4	Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) - Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi software sistem informasi berbasis spasial - 1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - 1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan data dan surveilen - Pengelolaan data dan informasi perbenihan
5	Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas - Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas - Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 dokumen perencanaan anggaran - 3 dokumen keuangan - 3 dokumen - 1 dokumen - 1 dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan perkantoran - Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium - Perencanaan, monitoring, evaluasi, keuangan dan kepegawaian - Pengawasan, pendampingan, pembinaan, bimbingan dan gelar teknologi

		berkualitas - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan - Penyediaan data dan informasi		
--	--	--	--	--

Sasaran strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja organisasi. Lebih jauh sasaran strategis ini diharapkan menjamin suksesnya pencapaian kinerja jangka panjang yang sifatnya menyeluruh bagi Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian sesuai dengan Rencana Strategis BBP2TP Surabaya 2010-2014

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi. BBP2TP Surabaya telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2014. Penetapan Kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2014 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2014 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2013. Ringkasan Penetapan Kinerja tahun 2014 selengkapnya terdapat pada lampiran.

BAB III

KEBIJAKAN PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN

A. UMUM

Dalam perkembangannya perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Tujuan pembangunan perkebunan seperti yang dituangkan dalam UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan arah kebijakan nasional dan pembangunan pertanian periode 2010 – 2014, kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah mensinergikan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Upaya untuk itu diharapkan dapat dilaksanakan secara teknis melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya berperan sebagai instansi yang memberikan dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan. Untuk melaksanakan peran tersebut, BBPPTP Surabaya akan terus meningkatkan upaya-upaya teknis yang berpegang pada suatu **Rencana Strategis**. Rencana Strategis BBPPTP Surabaya inintentya

dirumuskan/ditetapkan dengan berlandaskan pada **Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian** dan kebijakan lainnya di bidang Perkebunan yang telah disepakati secara nasional, serta faktor-faktor lainnyayang berpengaruh seperti lingkungan strategis (internasional dan nasional). Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian telah ditetapkan dalamPermentan No. 15 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Peraturan Menteri Pertanian ini mengamanatkanbahwa semua kegiatan pembangunan pertanian (dengan sendirinya termasukkegiatan pembangunan perkebunan) tahun 2010-2014 haruslah berada dalamkonteks 7 (tujuh) gema revitalisasi.Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian. No. 15 tahun 2010 dan strategi umum dan strategi khusus pembangunan perkebunan dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan 2010 – 2014,Maka kegiatan BBPPTP Surabaya secara umum dapat diarahkan dalam lingkup dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

Rencana Strategis BBPPTP Surabaya Tahun 2010-2014 selain memperhatikan hal tersebut juga memperhatikan dan sekaligus mengartikulasikan kebijakan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan lainnya yang telah disepakati ataupun direkomendasikan secara nasional sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan BBPPTP Surabaya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBPPTP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya Manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administrasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan

C. PROGRAM UTAMA 2010-2014

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas maka BBPPTP Surabaya menetapkan 6 (enam) fokus kegiatan utama, yang mengacu kepada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta sistem pengelolaan yang optimum, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan perkebunan.

Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
 - a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
 - c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
 - d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT

2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
 - a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
 - b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
 - c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
 - d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH

3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
 - a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
 - b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
 - c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
 - d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar

- e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
 - f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
4. Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
- a. Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
 - c. Akreditasi laboratorium
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
- a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
 - b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
 - d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
- a. Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3)
 - b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
 - c. Pertemuan teknis
7. Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan
- a. Perencanaan anggaran
 - b. Pengelolaan urusan kepegawaian
 - c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBP
 - d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
 - f. Penatausahaan barang milik negara

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia BBP2TP Surabaya yang mendukung program dan kegiatan berjumlah 179 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan terdiri dari jabatan struktural dan fungsional. Pejabat struktural berjumlah 8 orang (1 orang eselon IIb; 2 orang eselon IIIa dan 5 orang eselon IVa), fungsional umum berjumlah 132 orang dan pejabat fungsional berjumlah 51 orang, yaitu Pengawas Benih Tanaman sebanyak 30 orang dan Pengawas Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) sebanyak 41 orang.

E. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana baik untuk gedung perkantoran, gedung serbaguna, gedung laboratorium maupun kendaraan operasional berada di Mojoagung, Jombang

Tanah yang digunakan BBPPTP Surabaya di Mojoagung seluas 24.387 m² di pakai untuk Kantor, Laboratorium, Asrama, Rumah Kaca, Gedung Pertemuan dan Pekarangan.

Akan tetapi yang dikelola oleh BBPPTP Surabaya tinggal 7.290,3 m² , karena sebagian tanah dimanfaatkan untuk UPTD Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur baik untuk bangunan maupun kebun uji.

a. Gedung/ bangunan lainnya

Penggunaan gedung / bangunan lainnya BBPPTP Surabaya di kelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan adminstrasi meliputi : kantor, perpustakaan, ruang komputer, ruang pertemuan, asrama, dan dapur.
2. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan teknis meliputi : Laboratorium terpadu, Laboratorium Analisis Residu Pestisida , Laboratorium Kultur Jaringan dan rumah kaca (lath house)

b. Peralatan

Jenis peralatan BBP2TP Surabaya dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Peralatan untuk kegiatan penelitian dan pengujian.
Jenis peralatan ini sebgaiian besar di gunakan di laboratorium untuk menunjang kegiatan pengkajian dan pengujian mutu perbenihan, hama dan penyakit tanaman perkebunan serta memproduksi agens hayati.
2. Peralatan untuk kegiatan sertifikasi, pengendalian OPT dan non OPT.
Jenis peralatan ini di gunakan untuk kegiatan pengendalian hama / penyakit tanaman perkebunan di lokasi / area perkebunan.
3. Peralatan untuk kegiatan administrasi kantor / perlengkapan rumah tangga. Jenis peralatan kantor digunakan untuk memperlancar kegiatan Balai secara umum baik kegiatan yang bersifat teknis maupun non teknis.

c. Kendaraan

Untuk memperlancar operasional Balai dari sisi transportasi didukung dengan kendaraan bermotor jenis roda empat sebanyak 11 unit dan roda dua sebanyak 75 unit.

Keberadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung / bangunan dan peralatan secara rinci dan lengkap dilaporkan tersendiri berupa Laporan Tahunan Inventaris BBPPTP Surabaya.

F. SUMBER DANA

Kegiatan utama BBPPTP Surabaya dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) murni. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas mendukung program – program pada Direktorat Jenderal Perkebunan yang meliputi :

- 1) Operasional Laboratorium;
- 2) Pembangunan Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi dll
- 3) Pengawasan Peredaran Benih
- 4) Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan
- 5) Pemanfaatan Agensia Hayati
- 6) Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih
- 7) Administrasi Keuangan dan Kepegawaian
- 8) Penyusunan Rencana Kerja
- 9) Peningkatan Kapabilitas Pegawai / Petugas

- 10) Monitoring dan Evaluasi
- 11) Layanan Perkantoran
- 12) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
- 13) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
- 14) Gedung / Bangunan

Anggaran BBPPTP Surabaya Tahun 2014 sebesar Rp. 17.752.199.000 (Tujuh belas milyar tujuh ratus lima puluh dua juta seratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah). Anggaran Tahun 2014 dibagi menurut kegiatan di lingkup BBPPTP Surabaya

Tabel 2. Alokasi Anggaran Kegiatan BBPPTP Surabaya Tahun 2014

No	Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Operasional Perkantoran	729.880.000
2	Pembangunan kebun contoh, demplot, uji koleksi	401.590.000
3	Pengawasan Perekaran Benih	762.500.000
4	Rakitan teknologi Spesifikasi Proteksi	529.875.000
5	Pemanfaatan Agensia Hayati	202.700.000
6	Sertifikasi dan Pengujian Mutu benih	470.000.000
7	Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	939.336.000
8	Penyusunan Rencana Kerja	68.010.000
9	Peningkatan kapabilitas Pegawai	777.110.000
10	Monitoring dan Evaluasi	181.300.000
11	Layanan Perkantoran	11.777.729.000
12	Perangkat Pengolah Data dan Informasi	110.500.000
13	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	612.669.000
14	Gedung / Bangunan	189.000.000
	TOTAL	17.752.199.000

Keseluruhan anggaran di atas dibagi ke dalam belanja pegawai, belanja barang/kegiatan, dan belanja modal, dengan tujuan :

- a. Mengefektifkan sistem pengawasan dan audit dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih, akuntabel di lingkungan lembaga;
- b. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan;
- c. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan;

- d. Meningkatkan fokus dan mutu kegiatan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna;
- e. Mendorong pemanfaatan hasil pengujian yang aplikatif oleh petani pekebun dan para pemangku kepentingan di bidang perkebunan dan
- f. Meningkatnya pelayanan informasi kepada masyarakat/petani pekebun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan.

Capaian realisasi penyerapan DIPA T.A. 2014 dan realisasi fisik BBPPTP Surabaya pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 0,66 % untuk realisasi keuangan dan 1,76 % untuk realisasi fisik, meskipun jumlah pagu lebih tinggi tahun 2013.

Tabel 3. Perbandingan Capaian Realisasi Penyerapan DIPA 2013 dan 2014

TAHUN	JUMLAH	REALISASI	
		FISIK	KEUANGAN
2013	54.441.284.000	93,36	92,44
2014	17.752.199.000	95,12	93,10

BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2014

Pengukuran tingkat capaian kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel pada lampiran 3. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan sasaran strategis berikut indikator kerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran strategis yang tidak berhasil diwujudkan pada tahun 2014 ini. Terhadap sasaran maupun target indikator kinerja yang tidak berhasil diwujudkan tersebut, BBPPTP Surabaya telah melakukan beberapa analisis dan evaluasi agar terdapat perbaikan penanganan di masa mendatang. Analisis capaian kinerja tersebut selengkapnya tertuang pada bagian B.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output I

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	6 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	6 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	100
Pemanfaatan agensia hayati	6 paket teknologi agensia hayati	6 paket teknologi agensia hayati	100
Pembangunan Demplot	7 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	7 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	100

1. Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan

1. Pengembangan Baculovirus untuk Mengendalikan *O. rhinoceros*

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan formulasi OrV unggul sebagai APH hama *O. rhinoceros* pada kelapa. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2014 dan merupakan kegiatan kerja sama dengan Fak. Pertanian UGM, Yogyakarta. Tenaga Peneliti dari UGM adalah Prof. Dr. Ir. Susanto Somowiyarjo, M.Sc., Dr. Ir. Sedyo Hartono, MP., dan Tri Harjaka, SP., MP.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Eksplorasi *O. rhinoceros* sehat dan bergejala terserang OrV di wilayah kerja BBPPTP Surabaya selama 2 tahun.
2. Ekstraksi DNA total serangga, dilakukan pada serangga bergejala
3. Deteksi PCR (Polymerase Chain Reaction). Dari hasil PCR sampel hasil eksplorasi, diperoleh isolat dari NTT, Trenggalek, dan Tulungagung telah terdeteksi mengandung virus OrV. Isolat dari NTT menunjukkan kandungan virus tertinggi dibanding isolat lain. Hasil Uji biosay mortalitas sebesar 30%.

2. Pemanfaatan Kairomon dalam Pengendalian OPT Kakao

Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fak. Pertanian UGM, Yogyakarta dan direncanakan dilaksanakan pada bulan Mei hingga November 2014. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat formula kairomon dari buah kakao yaitu ekstrak asli dari daging buah kakao dan menguji efektivitas formula kairomon untuk OPT utama kakao terutama *C. cramerella* di laboratorium dan lapang.

Senyawa kairomon diambil dari buah yang menempel dipohon menggunakan rangkaian alat gelas. Alat dirancang oleh Dr. Ir. Witjaksono, M.Sc. (tenaga peneliti dari Fak. Pertanian UGM, Yogyakarta) untuk dapat menyerap senyawa buah kakao yang disukai oleh OPT secara langsung dari buah kakao. Untuk memperoleh senyawa yang dapat menarik penggerek buah kakao alat dipasang pada sore hari dan dipanen pada pagi hari, hal ini diasumsikan bahwa PBK lebih aktif pada malam hari, sedangkan untuk memperoleh senyawa yang mampu menarik *Helopeltis* sp. alat dipasang pada pagi hari dan dipanen pada sore hari. Hal ini diasumsikan bahwa

Helopeltis sp. lebih aktif pada pagi hingga sore hari. Senyawa yang diperoleh h dilakukan analisis GC, dan dari hasil analisis dihasilkan puncak/peak pada waktu retensi yang sama (dimungkinkan senyawa tersebut adalah senyawa kairomon yang diinginkan). Sebagai tindak lanjut saat ini masih dilakukan analisis GCMS untuk mengetahui spesifikasi senyawa yang tertangkap.

3. Pengembangan dan Uji Lapang Feromon Hama PBK

Tujuan kegiatan ini antara lain menentukan bahan dasar dan rute sintesis feromon seks *C. cramerella* (Snellen), mengetahui keefektifan rute sintesis feromon seks *C. cramerella* (Snellen), dan mengetahui aktivitas feromon seks sintesis *C. cramerella* (Snellen). Pelaksanaan kegiatan direncanakan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan November 2014. Penentuan bahan dasar dan jalur sintesis menggunakan pendekatan retrosintesis terhadap komponen mayor feromon seks, PBK, (E,E,Z)-4,6,10-heksadekatrienil asetat. Sintesis-sintesis prekursor dan feromon melibatkan reaksi-reaksi, seperti alkilasi, oksidasi, kondensasi aldol, reduksi, asetilasi dan dehidrasi. Karakterisasi senyawa prekursor dan feromon seks sintetis menggunakan spektroskopi FT-IR, sedangkan uji aktivitas menggunakan olfatometer dan uji lapang.

Hasil retrosintesis diperoleh tiga jenis bahan dasar, yaitu 3-bromo-1-propanol, etil aseto asetat dan Z-4-dekenol. Feromon seks (E,E,Z)-4,6,10-heksadekatrienil asetat secara berurutan diperoleh dari sintesis prekursor, meliputi 6-hidroksi-2-heksanon melalui reaksi alkilasi, dehidrasi dan dekarboksilasi, prekursor Z-4-dekenal melalui reaksi oksidasi, prekursor (6-hidroksi-2-heksanoil)-Z-4-dekenil-1-ol melalui reaksi kondensasi aldol, prekursor Z-10-heksadekenil-1,5,7-triol melalui reaksi reduksi, prekursor Z-10-heksadeken-5,7-dionil asetat melalui reaksi asetilasi dan diakhiri dengan reaksi dehidrasi. Hasil uji lapang menunjukkan bahwa feromon sintesis belum dapat menangkap hama PBK secara spesifik.

4. Pengujian Residu Pestisida pada Biji Kakao dan Kopi

Kegiatan Pengujian Residu Pestisida Biji Kakao dan Kopi bertujuan untuk menguji keberadaan residu pestisida pada biji kakao dan kopi dengan

rencana pelaksanaan kegiatan pada bulan Mei sampai Oktober 2014. Rencana pelaksanaan kegiatan bulan Mei tertunda dikarenakan masih ada alat yang belum datang dari supplier yaitu rotor 50 mL untuk *centrifuge*. Alat ini baru datang pada tanggal 17 Juni 2014. Setelah adanya rotor maka rencana selanjutnya adalah verifikasi metode yang akan digunakan untuk analisis residu pestisida pada bulan Juli – Agustus 2014. Pelaksanaan pengujian residu akan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014. LAP BBPPTP Surabaya telah melakukan pengujian residu pestisida pada biji kopi dan kakao yang diambil dari Kabupaten Trenggalek, Kediri, Madiun, Blitar dan Probolinggo menggunakan UPLC/MS/MS. Dari hasil analisis diperoleh semua contoh yang diambil tidak terdeteksi mengandung residu pestisida karbaril dan karbofuran.

5. Karakterisasi Rhizobacteria yang Berpotensi sebagai Agens Pengendali Hayati pada Tanaman Cengkeh

Kegiatan Karakterisasi Rhizobacteria yang Berpotensi sebagai Agens Pengendali Hayati pada Tanaman Cengkeh direncanakan pelaksanaannya pada bulan Mei hingga November 2014 dengan tujuan untuk mendapatkan isolat Rhizobacteria yang berperan sebagai agens pengendali hayati. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fak. Pertanian Univ. Jember. Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara BBPPTP Surabaya (pihak pertama) dengan Universitas Jember (UNEJ) tentang pelaksanaan kegiatan swakelola ini telah ditandatangani pada 02 Mei 2014.

Berdasarkan hasil eksplorasi diperoleh 56 isolat bakteri yang memiliki potensi peran sebagai PGPR yang berasal dari kabupaten Malang 15 isolat, dari kabupaten Jombang 9 isolat, dari kabupaten Trenggalek 16 isolat, dan dari kabupaten Pasuruan 16 isolat. Berdasarkan perannya sebagai PGPR, diperoleh 3 isolat rhizobakteri yang memiliki tiga peran sekaligus (biostimulan, biofertilizer dan bioprotektan), 19 isolat yang berpotensi sebagai biostimulan dan biofertiliser, 12 isolat yang berpotensi sebagai biofertiliser dan bioprotektan, serta 22 isolat yang berpotensi sebagai biofertiliser.

6. Uji Mutu dan Efektivitas Mikoriza sebagai Biofertilizer pada Tanaman Tebu

Kegiatan Uji Mutu dan Efektivitas Mikoriza sebagai Biofertilizer pada Tanaman Tebu direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2014 dan bertujuan untuk mendapatkan legalitas produk mikoriza pada tanaman tebu sebagai biofertilizer. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fak. Pertanian UGM, Yogyakarta. Hasil uji mutu pupuk hayati menunjukkan bahwa jumlah spora yang cukup tinggi dan terbebas dari mikroba kontaminan. Uji efektivitas pupuk hayati mikoriza belum dapat dilakukan karena menunggu terbitnya surat dari Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

2. Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 5. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output II

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Sertifikasi benih tanaman perkebunan	14.950.000 batang	29.024.001 batang	133
Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	100
Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	15 komoditi perkebunan	12 komoditi perkebunan	80
Pengawasan pelestarian plasma nutfah	7 Puslit/balit	0 Puslit/balit	0

Pada tahun 2014 kegiatan pengawasan pelestarian plasma nutfah tidak dapat dilaksanakan karena adanya program penghematan anggaran oleh Pemerintah. Sedangkan pelaksanaan pengujian mutu benih yang dilaksanakan di laboratorium perbenihan BBPPTP Surabaya selama tahun 2014 meliputi komoditas : kapas, cengkeh, rosela, kenaf, tebu, tembakau, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, kakao, pala dan karet.

a. Sertifikasi Kebun Penangkaran (46,65 ha)

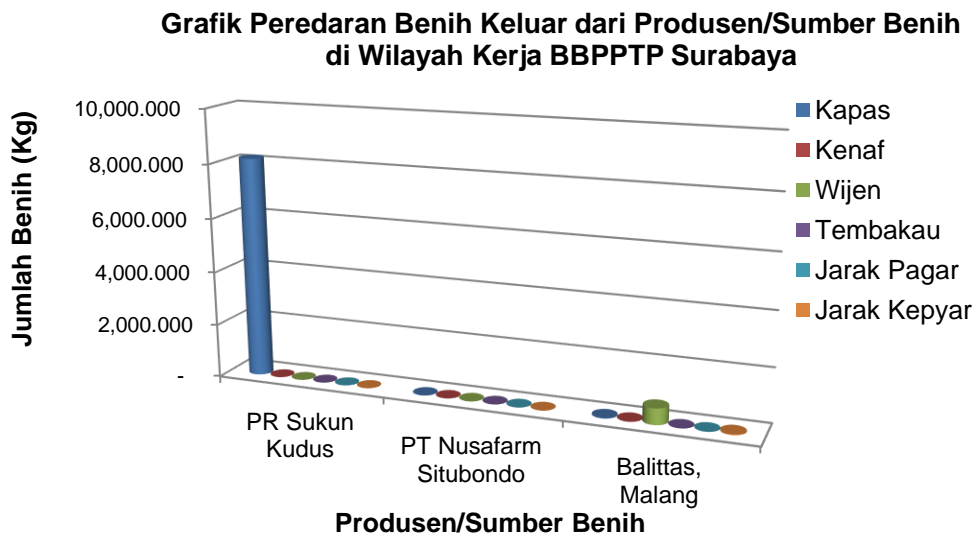
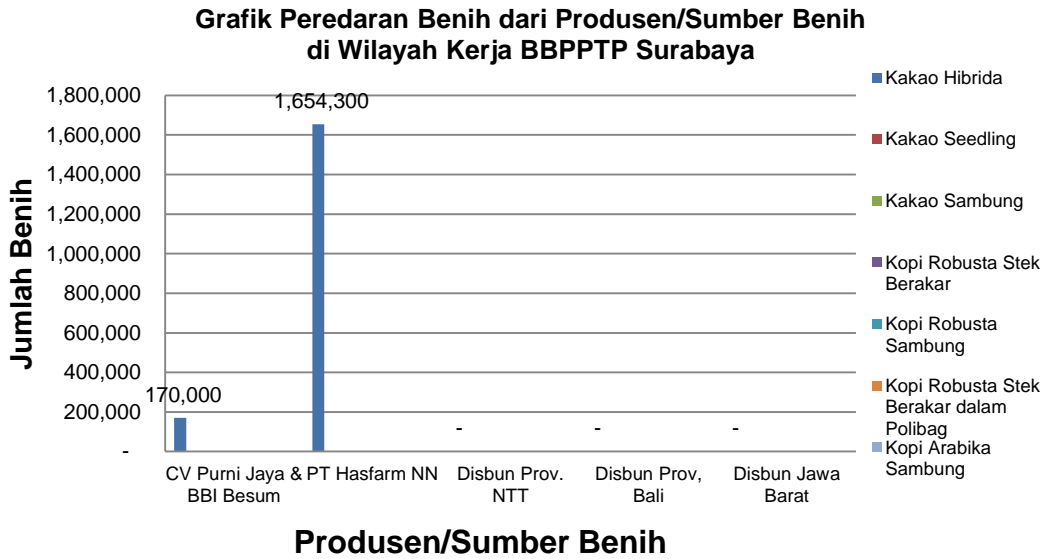
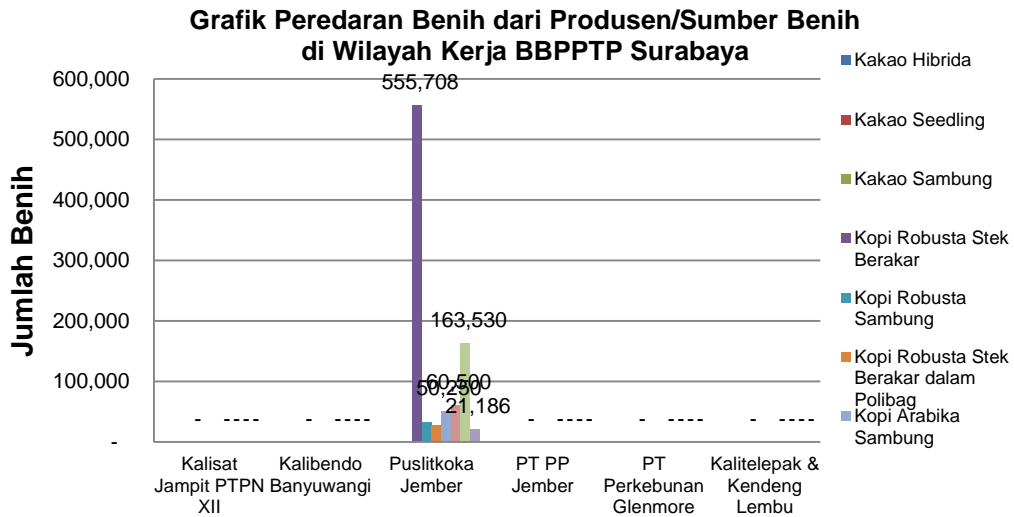
- Sertifikasi kebun penangkaran kapas 23,55 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran wijen 1 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran kenaf 17,3 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran reosela 0,7 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran tembakau 0,55 ha
- Sertifikasi kebun penangkaran tebu 3,551 ha

b. Sertifikasi Kebun Pembibitan (16.434.891 batang)

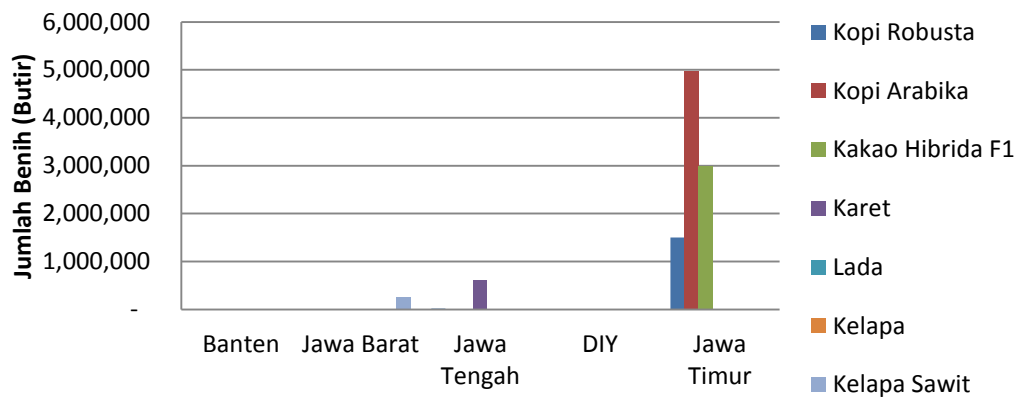
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kopi stek 655.991 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kakao SE pasca aklimatisasi 9.790.009 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kakao SE siap salur 1.098.404 batang
- Jumlah bibit yang lulus Sertifikasi komoditi kopi SE siap salur 615.939 batang

Kegiatan Pengawasan Peredaran Benih di Produsen Benih/Sumber Benih yang dilakukan oleh BBPPTP Surabaya meliputi pengawasan kelengkapan administrasi dan kelegalan benih. Kegiatan pengawasan peredaran benih di produsen benih/sumber benih dilaksanakan pada :

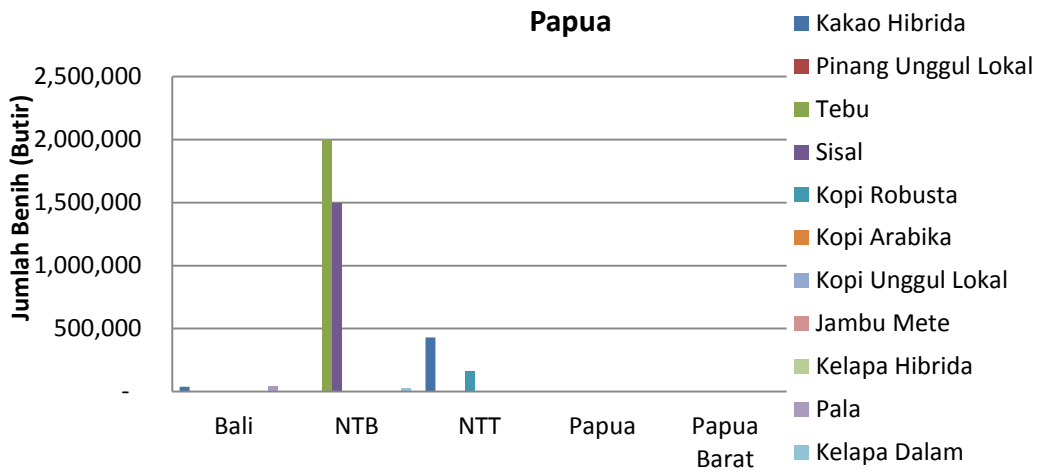
- PTPN XII Kalisat Jampit Bondowoso
- PT. Perkebunan Kalibendo
- Dinas Perkebunan Bali
- Puslitkoka Indonesia Jember
- PT.PP Jember Indonesia
- CV. Purni Jaya dan Dinas Perkebunan Papua
- PT. Hasfarm Niaga Nusantara
- Kebun Benih Waikadada, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT
- PT. Perkebunan Glenmore Banyuwangi
- PTPN XII Kebun Kalitelepak dan Kebun Kendenglembu
- PR. Sukun Kudus
- PT. Nusafarm Situbondo
- Balittas Malang



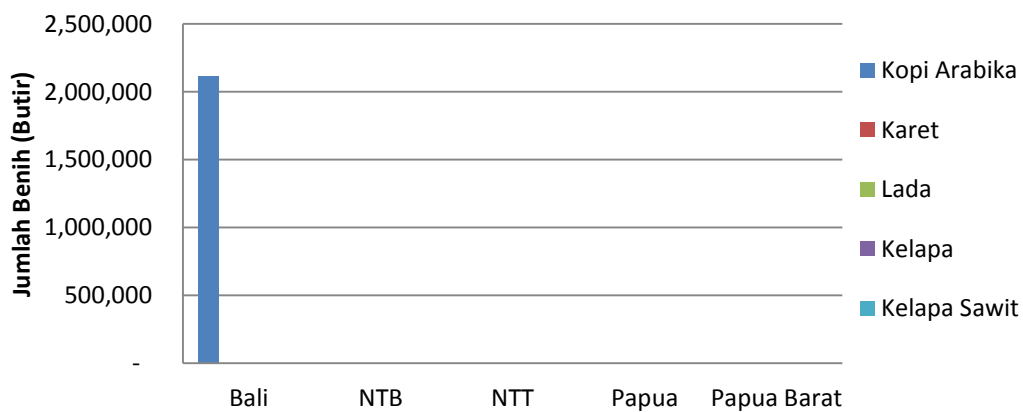
Grafik Benih Keluar Provinsi dari Wilayah Pulau Jawa



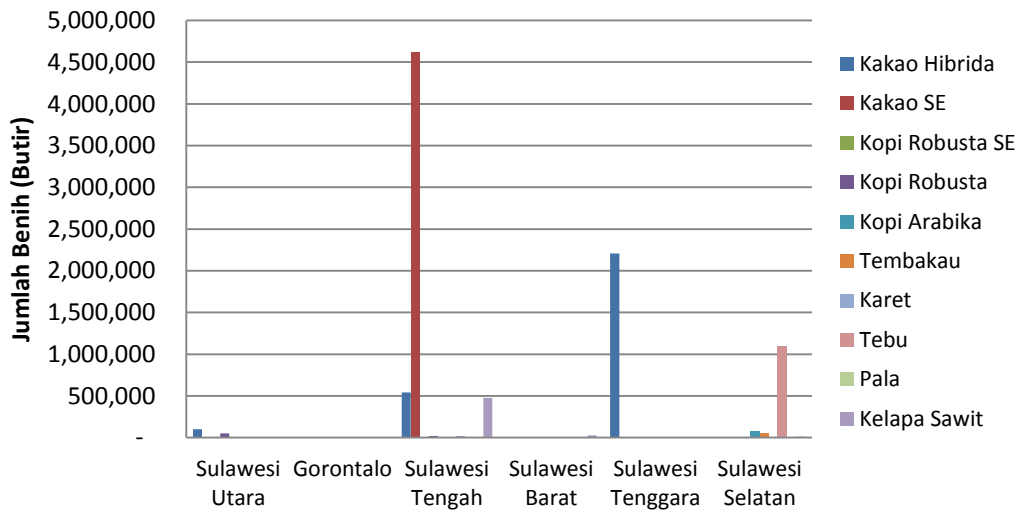
Grafik Peredaran Benih Masuk di Provinsi Wilayah Bali Nusa & Papua



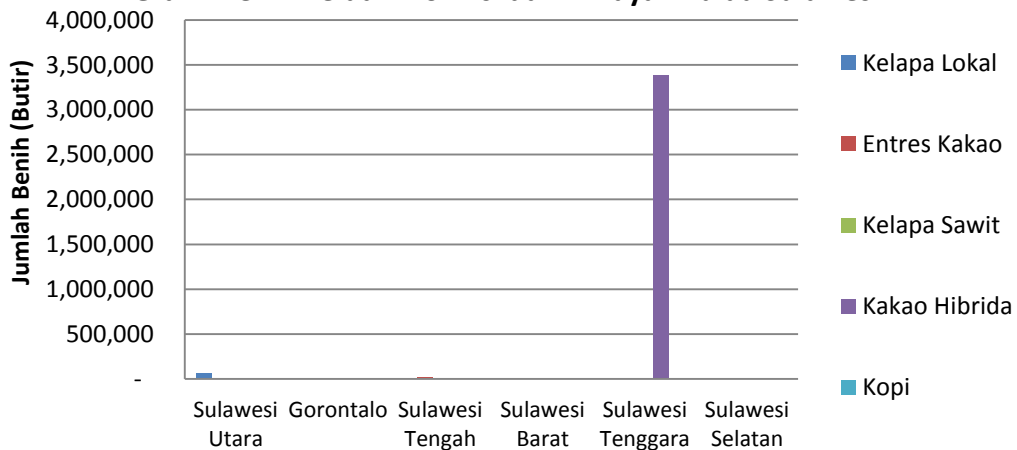
Grafik Benih Keluar Provinsi dari Wilayah Bali, Nusa Tenggara & Papua



Grafik Peredaran Benih Masuk di Provinsi Wilayah Sulawesi



Grafik Benih Keluar Provinsi dari Wilayah Pulau Sulawesi



Kegiatan Pengambilan Contoh Benih dilaksanakan mulai bulan Januari sd Desember tahun 2014 di beberapa tempat antara lain Malang, Pasuruan, Kudus , dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pengujian mutu benih dilaksanakan di laboratorium benih Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengambilan contoh benih dilaksanakan di gudang benih milik produsen benih selaku pemohon. Pada tahun 2014, kegiatan ini dilaksanakan pada 7 komoditas perkebunan sebanyak 304 lot benih, yang meliputi 24lot benih kapas, 64 lot benih tembakau, 11 lot benih kenaf, 1 lot benih wijen, 199 lot benih tebu, 3lot benih cengkeh dan Rosella 4 lot benih. Pada tahun 2014, permohonan pengambilan contoh benih/pengujian mutu benih yang masuk ke BBPPTP Surabaya sebanyak 28 permohonan yang berasal dari 7 produsen benih selaku pemohon, adapun produsen benih tersebut adalah:

- Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BALITTAS)
- Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI)
- PR. Sukun Kudus
- PT. Global Agrotek Nusantara (GAN)
- PT. Bhramara Esa Anosama
- PTPN X Klaten Jawa Tengah
- Dinas Perkebunan Provinsi. Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan sertifikasi benih maka BBPPTP Surabaya mengajukan standarisasi melalui ISO 9001 : 2008 tentang sistem manajemen mutu. Setelah rangkaian sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 telah selesai dan semua tindakan perbaikan yang telah dilakukan diterima, BBPPTP Surabaya telah mendapatkan sertifikat SNI ISO 9001 : 2008, terhitung sejak tanggal 15 Desember. Dan sertifikat ini akan berlaku selama 3 tahun. Setelah mendapatkan sertifikat SNI ISO 9001 : 2008, Sucofindo ICS akan melakukan audit pengawasan setiap 1 (satu) tahun untuk memantau tingkat pemeliharaan sistem manajemen BBPPTP Surabaya dan setiap 3 (tiga) tahun Sucofindo ICS akan melakukan audit renewal untuk pembaharuan sertifikat yang habis masa berlakunya.

3. Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output III

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	2 dokumen kegiatan	2 dokumen kegiatan	100
Bimbingan teknis sistem manajemen mutu laboratorium	16 propinsi wilayah kerja	13 propinsi	82

Kegiatan pengembangan jaringan laboratorium dan bimbingan teknis laboratorium ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : mendapatkan informasi mengenai kondisi dan keadaan laboratorium UPTD Perbenihan; mensupervisi kegiatan pengujian yang dilakukan oleh UPTD Proteksi dan Perbenihan;

memberikan bimbingan teknis tentang pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan agens pengendali hayati; dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi laboratorium UPTD dan memberikan masukan teknis kepada Laboratorium UPTD Perbenihan berkaitan dengan penerapan SNI ISO/IEC 17025:2008 dalam rangka akreditasi laboratorium. Sebagian besar laboratorium belum mengetahui tentang SNI ISO/IEC 17025:2008, oleh karena itu pada kegiatan ini disampaikan penjelasan tentang SNI dimaksud dan penerapannya pada laboratorium. Pada SNI ISO/IEC 17025:2008, yang berisi tentang ketentuan laboratorium penguji, dipersyaratkan 25 elemen persyaratan yang terdiri dari :

a. Persyaratan Manajemen, yaitu

- Organisasi
- Sistem manajemen
- Pengendalian dokumen
- Kaji ulang permintaan
- Subkontrak pengujian dan kalibrasi
- Pembelian jasa dan perbekalan
- Pelayanan kepada customer
- Pengaduan
- Pengendalian pekerjaan dan/atau kalibrasi yang tidak sesuai
- Peningkatan
- Tindakan perbaikan
- Tindakan pencegahan
- Pengendalian rekaman
- Audit internal
- Kaji ulang manajemen

b. Persyaratan Teknis

- Umum
- Personil
- Kondisi akomodasi dan kondisi lingkungan
- Metode pengujian, metode kalibrasi dan validasi metode
- Peralatan
- Ketertelusuran pengukuran

- Pengambilan sample
- Penanganan barang yang diuji
- Jaminan mutu hasil pengujian
- Pelaporan hasil

4. Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output IV

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	100
Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	100

Berkembangnya teknologi informasi mendorong berkembangnya sistem informasi di berbagai bidang, salah satunya adalah dalam analisis data spasial yang selama ini cukup sulit dilakukan. Teknologi informasi yang berkembang untuk analisis data spasial ini adalah Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, menganalisis dan output data referensi geografis atau data geospasial, untuk mendukung pengambilan keputusan untuk perencanaan dan pengelolaan penggunaan lahan, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, perkotaan fasilitas, dan catatan administratif lainnya. Perkembangan hama dan penyakit tanaman dipengaruhi oleh faktor biotik serta faktor abiotik sehingga dibutuhkan kegiatan pengamatan OPT secara dini untuk mencegah adanya ledakan / eksplosif OPT. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilaksanakan pengelolaan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam teknik pengendalian. Salah satu pengelolaan data

yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sistem informasi geografis, SIG atau sistem informasi geografis merupakan teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola, mengorganisir, menganalisis dan memproduksi informasi/data spasial dan non spasial secara terpadu. Sistem pemantauan atau monitoring adalah usaha pengamatan secara rutin dan berkala terhadap perkembangan suatu hama dan penyakit di suatu daerah. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui sedini mungkin keberadaan suatu jenis hama dan penyakit dan populasinya di lapang. Hasil monitoring selanjutnya sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan tindakan pengelolaan yang tepat. Manfaat monitoring adalah sebagai langkah awal dalam program pengelolaan secara terpadu. Tindakan pengelolaan hama yang selama ini dilakukan, pada umumnya, belum sepenuhnya terpadu dan tanpa didahului oleh adanya usaha pemantauan atau monitoring di lapang, sehingga sering terjadi adanya tindakan pengelolaan yang kurang terarah dan akhirnya tidak efisien dan efektif. Beberapa hal yang sangat mendasar yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan hama, adalah beberapa pengetahuan mengenai:

1. Biologi dan cara hidup hama
2. Pola sebaran atau distribusi hama di lapang
3. Dinamika populasi hama serta beberapa faktor utama penyebab fluktuasi populasinya
4. Keberadaannya di lapang melalui usaha monitoring
5. Waktu dan cara pengendalian yang tepat, terarah, efektif dan efisien

Kegiatan monitoring merupakan langkah awal dalam program PHT, karena bila kegiatan monitoring dapat berjalan dengan baik maka dapat menghemat biaya untuk pengendalian hama. Dari setiap data hasil monitoring dapat diperoleh gambaran mengenai jenis hama, tingkat populasi serta distribusinya di lapang. Data-data tersebut sangat berguna untuk meramal perkembangan populasi hama pada periode berikutnya sekaligus persiapan tindakan pengendaliannya, baik waktu maupun cara pengendalian yang tepat. Dari hasil monitoring dapat diperoleh data mengenai peta serangan hama, urutan ketahanan atau kepekaan varietas terhadap hama serta dinamika populasi hama dalam satu periode tanam.

Sedangkan untuk bidang perbenihan tanaman perkebunan pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) untuk memvisualisasi data perbenihan khususnya data sumber benih. Sumber benih yang telah dipetakan untuk diaplikasikan pada SIG

antara lain memetakan persebaran kebun sumber benih cengkeh, kelapa dalam, jambu mete, dan pala. Adapun obyek kebun sumber benih yang dipetakan adalah sebagai berikut.

- Kabupaten Pemalang : kebun sumber benih cengkeh di Kecamatan Moga
- Kabupaten Kendal : kebun sumber benih cengkeh di Kecamatan Curugsewu
- Kabupaten Wonogiri : kebun sumber benih jambu mete di Kecamatan Jatisrono dan Ngadirojo
- Kabupaten Kebumen : kebun sumber benih kelapa dalam di Kecamatan Kebumen dan Alian
- Kabupaten Banyumas : kebun sumber benih pala di Kecamatan somagede dan sumber benih kelapa dalam di kecamatan cilongok
- Kabupaten Cilacap : kebun sumber benih pala di kecamatan Dayeuhluhur

5. Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output V

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran (DIPA, POK dan ROPAK)	3 dokumen perencanaan anggaran	100
Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	3 dokumen keuangan (laporan keuangan, SAI dan SPJ)	3 dokumen keuangan	100
Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	3 dokumen ketatausahaan (keuangan, perlengkapan dan kepegawaian)	3 dokumen ketatausahaan	100
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	100

Penyediaan data dan informasi	3 kegiatan (3 kegiatan pameran)	3 Kegiatan	100
Pengembangan sumber daya manusia	- Pendidikan formal S2 masing-masing 4 orang	S2 (9 orang)	100
	- Magang dan pelatihan 6 kegiatan	5 kegiatan magang dan pelatihan	83

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) dilakukan dalam rangka sinkronisasi rencana kegiatan pusat dan daerah di bidang perkebunan dalam mendukung dan mengawal revitalisasi pembangunan perkebunan. Mekanisme perencanaan pembangunan perkebunan dibangun dengan mengacu pada arah dan kebijakan nasional serta mensinergiskan dengan perencanaan dari daerah. Rujukan yang dipakai adalah UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 7 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang, UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah RI nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional II 2005 – 2009 yang dikeluarkan Bappenas dan Perpres Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN tahun 2010 – 2014 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014. RKAKL/POK/DIPA merupakan dokumen perencanaan anggaran yang berisi informasi tentang kualitas kinerja dengan memfokuskan pada rencana pencapaian sasaran strategis, rencana pencapaian hasil (outcomes) BBP2TP Surabaya dan keluaran (output) dari setiap kegiatan serta indikator kerjanya.

Dalam rangka menjamin efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja, maka BBP2TP Surabaya menyusun organisasi pengelola keuangan dengan uraian tugas masing-masing unsur pengelola anggaran seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah membayar (PP-SPM), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, Pejabat

Pembuat Komitmen (PPK), Pemegang Uang Muka (PUM) dan Verifikator. Mekanisme pelaksanaan anggaran dimulai dari alokasi uang muka kerja (UP) ataupun tambahan uang persediaan (TUP) oleh KPPN yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari yang jumlahnya sangat terbatas. Proses penyelesaian surat pertanggungjawaban anggaran berdasarkan dari jenis belanja seperti belanja bahan, belanja perjalanan dinas dan belanja honor. Sedangkan kegiatan pengadaan barang/jasa dilakukan melalui mekanisme proses pembayaran SPM-LS. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan maka BBP2TP Surabaya menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi BBP2TP Surabaya. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan satuan kerja yang terdiri dari : (1) Laporan Realisasi Anggaran ; (2) neraca) dan (3) Catatan atas laporan keuangan. Data barang milik negara disajikan dalam neraca yang telah seluruhnya diproses melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Dalam pelaksanaan anggaran dan kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap kegiatan pembangunan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pengawasan, penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan terselenggara secara efektif dan efisien. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai dengan tahapan kegiatan, sehingga dilakukan pada saat sebelum dimulai kegiatan (ex-ante), saat kegiatan dilakukan (on-going), dan setelah dilakukan kegiatan (ex-post).

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, responsif dan bertanggung jawab di lingkungan BBP2TP Surabaya, telah dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pengembangan sistem kepegawaian melalui Sistem informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya yang bertujuan untuk menyediakan data kepegawaian secara akurat dan *up to date*. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian. SIMPEG merupakan urat

nadi bagi pengembangan SDM dalam suatu organisasi modern. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem informasi manajemen kepegawaian yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian.

Sementara itu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) antara lain : (1) Internal audit SNI ISO 9001:2008 di kantor BBPPTP Surabaya; (2) Pelatihan Kultur Jaringan ; (3) Pelatihan Analisis DNA di Laboratorium Sentral Ilmu Hayati Universitas Brawijaya; (4) Pelatihan Petugas Pengambil Contoh Komoditas Perkebunan untuk analisis residu pestisida

Tahun 2014 staf BBPPTP Surabaya yang mendapatkan beasiswa dari kementerian Pertanian sebanyak 9 orang. Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Brawijaya sebanyak 7 orang. Program Pasca Sarjana (S2) sebanyak 1 orang dan Program Doktor (S3) sebanyak 1 orang di Universitas Gajah Mada (UGM).

C. KINERJA KEUANGAN

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2014 (dalam ribuan rupiah)

Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggran Tahun 2014

No	OUTPUT	DIPA	REALISASI	%	SISA	%
1	Operasional Laboratorium	729.880	666.657	91,34	63.224	8,66
2	Pembangunan kebun contoh, koleksi, demplot, uji koleksi dll	401.590	308.496	76,82	93.095	23,18
3	Pengawasan Peredaran benih	762.500	663.592	87,03	98.907	12,97
4	Rakitan Teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	529.875	464.692	87,70	65.182	12,3
5	Pemanfaatan agensia hayati	202.700	193.570	95,50	9.129	4,50
6	Sertifikasi dan pengujian mutu benih	470.000	319.666	68,01	150.333	31,99
7	Administrasi keuangan dan kepegawaian	939.336	860.487	91,61	78.848	8,39
8	Penyusunan rencana kerja	68.010	57.095	83,95	10.914	16,05
9	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	777.110	535.812	68,95	241.297	31,05
10	Monitoring dan evaluasi	181.300	98.712	54,45	82.587	45,55
11	Layanan perkantoran	11.777.729	11.519.032	97,80	258.697	2,20
12	Perangkat pengolah data dan komunikasi	110.500	72.168	65,31	38.331	34,69
13	Peralatan dan fasilitas perkantoran	612.669	582.248	95,03	30.420	4,70

Bab. V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, diketahui bahwa dari 5 (lima) sasaran yang ditetapkan, kesemuanya dinilai tercapai karena memiliki nilai capaian di atas 80 %, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian di atas 100 %.

Hasil capaian kinerja yang bagus tersebut tidak hanya membanggakan para pegawai, tetapi lebih dari itu, diharapkan meningkatkan semangat dan kinerja para pegawai BBP2TP Surabaya untuk senantiasa berusaha berkinerja lebih baik. Dengan semangat tinggi tersebut, diharapkan sasaran pada Renstra 2010 – 2014 terwujud dengan baik, demikian juga sasaran-sasaran berikutnya. Amin.